

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP DIRI ANAK SERTA  
IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN REMAJA DI GEREJA**



Malang, Jawa Timur

Oktober 2022

## ABSTRAK

Bernadette, Phoebe, 2022. *Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Diri Anak serta Implikasinya Bagi Pelayanan Remaja di Gereja*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto. Hal. xi, 115.

Kata Kunci: Dampak Perceraian, Keluarga, Pelayanan Remaja, Gereja.

Angka perceraian yang meningkat selama lima tahun terakhir (2017-2021) di Indonesia, baik bagi kalangan Muslim dan nonmuslim, mengkhawatirkan pemerintah. Pemerintah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah ini, salah satunya mewajibkan konseling pranikah. Fenomena ini mengkhawatirkan karena ada berbagai dampak negatif dari perceraian, salah satunya terhadap anak. Berbagai penelitian menunjukkan kondisi psikologi dan perilaku yang buruk dalam anak korban perceraian. Melihat hal ini, tentunya bukan hanya pemerintah yang perlu berjuang memikirkan anak-anak korban perceraian, melainkan juga gereja, sebagai “keluarga” kerajaan Allah. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana gereja dapat menjangkau dan melayani anak-anak korban perceraian?

Penelitian ini dibatasi hanya meneliti dampak perceraian dan bentuk pelayanan gereja bagi diri anak yang berada pada tahap remaja. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis literatur, yaitu penulis melakukan analisis terhadap artikel-artikel penelitian mengenai dampak perceraian yang sudah ada, buku-buku tafsiran, dan buku-buku tentang pelayanan remaja di gereja. Sebelum menjawab pertanyaan utama di atas, ada beberapa hal yang perlu dibahas terlebih dahulu, yakni perspektif Alkitab dan landasan teori mengenai keluarga, perceraian, karakteristik anak remaja, dan pelayanan remaja. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dampak perceraian bagi anak.

Dampak perceraian bagi anak yang dibahas melingkupi tiga area, yaitu kondisi mental, relasi sosial, dan spiritual. Berdasarkan tiga dampak tersebut, terdapat dua usaha yang dapat gereja upayakan dalam menjangkau dan melayani anak-anak korban perceraian. Usaha yang pertama berupa pembentukan konsep Gereja sebagai Keluarga (model Gereja-Keluarga), yaitu membangun suasana gereja yang bersifat kekeluargaan dan membangun komunikasi antara gereja dan orang tua remaja. Fokus dari usaha pertama tersebut adalah gereja dapat mengakomodasi kebutuhan suasana “kekeluargaan” bagi remaja korban perceraian yang baik, tetapi juga tidak mengambil alih peran orang tua. Sebab, bagaimana pun gereja tidak pernah bisa menggantikan keluarga dan sebaliknya. Usaha yang kedua membahas mengenai bentuk-bentuk pelayanan yang dapat dilakukan gereja. Setidaknya ada tiga hal yang dapat dilakukan, yakni: (1) pembentukan kelompok kecil yang intensional dan antargenerasi, (2) pelayanan konseling, dan (3) pemberdayaan remaja korban perceraian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Tritunggal yang hadir, menyertai, mengasihi, dan terlebih memanggil penulis untuk melayani-Nya penuh waktu. Hanya oleh karena Dia penelitian ini dapat selesai ditulis. Kiranya tulisan ini dapat menjadi berkat bagi para pekerja Allah yang bergumul dalam pelayanan remaja di gereja.

Terima kasih kepada Bapak Irwan Pranoto, selaku dosen pembimbing, yang dengan setia membimbing, mendoakan, dan turut bergumul dalam perjalanan penulisan ini. Penulis bersyukur dan berterima kasih untuk segala pengorbanan waktu dan tenaga yang beliau berikan. Terima kasih juga kepada segenap dosen STT SAAT untuk setiap pengajaran, doa, perhatian, didikan, dan teladan selama penulis berproses di STT SAAT.

Terima kasih kepada Mama, *Daddy*, dan *Ce* Joanne yang selalu mendukung, mendoakan, dan memperhatikan penulis selama studi di STT SAAT. Penulis tidak mungkin dapat berjalan sejauh ini tanpa perhatian dan doa dari Mama, *Daddy*, dan *Ce* Joanne. Tidak terkecuali terima kasih ini diberikan kepada keluarga besar dari Mama dan *Daddy*, yang juga turut mendoakan dan memperhatikan penulis.

Terima kasih untuk teman-teman kamar, meja, dan KTB yang telah banyak menolong penulis dalam kehidupan sehari-hari di STT SAAT, serta turut berbagian dalam pembentukan penulis. Terima kasih juga kepada rekan pelayanan DoRa periode 2018-2019, Story SAAT periode 2019-2021, dan DPM periode 2020-2021 untuk perhatian dan kerja samanya selama penulis studi di STT SAAT.

Terima kasih kepada semua rekan-rekan yang berjalan bersama penulis selama penulis menempuh studi di STT SAAT, yaitu beberapa dari masta 2014 (Maestro), 2015 (Amadeus), 2016 (Staccatos), 2017 (Arpeggio), 2018 (Shoal), 2019 (Truss), 2020 (Corona), 2021 (Cinema XXI), dan 2022 (Endemi). Terlebih, terima kasih ini diberikan bagi masta 2018 (Shoal) yang menemani perjalanan penulis dari awal hingga akhir, dan melewati berbagai kepanitiaan dan kebersamaan.

Terima kasih kepada rekan-rekan dari GKI Gading Serpong, Sekolah BPK Penabur Gading Serpong, dan UPH College, yang turut mendoakan dan menyaksikan perjalanan panggilan dan perjalanan studi penulis di STT SAAT. Kiranya Allah, Sang Pencipta langit dan bumi yang membalas segala kebaikan dan perhatian Bapak/Ibu serta saudara-saudara sekalian. Kemuliaan hanya bagi Allah.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penulisan	6
Batasan Pembahasan	7
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	7
BAB 2 LANDASAN TEORI BAGI PELAYANAN GEREJA KEPADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN	9
Prinsip Alkitab tentang Keluarga	10
Natur dan Tujuan Keluarga	11
Peran dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga	14
Relasi dalam Keluarga	20
Perspektif Alkitab tentang Perceraian	25
Hubungan Anak Remaja dengan Keluarga	28
Perkembangan Psikologi Remaja	29

Pengaruh Keluarga terhadap Perkembangan Remaja	33
Pelayanan Gereja kepada Remaja	36
Perkembangan Pelayanan Gereja kepada Remaja	38
Konsep <i>Adoptive Church</i> Oleh Chap Clark	41
Konsep <i>Relational Youth Ministry</i> oleh Andrew Root	43
Kesimpulan	46
<b>BAB 3 DAMPAK PERCERAIAN BAGI REMAJA</b>	48
Dampak terhadap Kondisi Mental	51
Perkembangan Mental Remaja	51
Mental Remaja Akibat Perceraian	55
Contoh Kasus	61
Dampak terhadap Kondisi Relasi Sosial	63
Perkembangan Relasi Sosial Remaja	63
Relasi Sosial Remaja Akibat Perceraian	65
Contoh Kasus	67
Dampak terhadap Kondisi Spiritualitas	69
Perkembangan Spiritualitas Remaja	70
Spiritualitas Remaja Akibat Perceraian	71
Contoh Kasus	74
Kesimpulan	76
<b>BAB 4 PELAYANAN GEREJA BAGI REMAJA KORBAN PERCERAIAN</b>	78

Model Gereja-Keluarga	79
Membangun Suasana Kekeluargaan	80
Membangun Komunikasi dengan Orang tua yang Bercerai ( <i>Partnership</i> )	86
Strategi Pelayanan Bagi Remaja Korban Perceraian	88
Kelompok Kecil yang Intensional dan Antargenerasi	89
Pelayanan Konseling	94
Pemberdayaan Remaja Korban Perceraian	99
Kesimpulan	105
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	106
Kesimpulan	106
Saran	109
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	111



## DAFTAR ILUSTRASI

### Tabel

1. Peran dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga dalam Perjanjian Lama	14
2. Peran dan Tanggung Jawab Anggota Keluarga dalam Perjanjian Baru	19





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Meningkatnya fenomena perceraian terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Menurut Katadata, selama lima tahun terakhir—dari tahun 2017 hingga 2021—angka perceraian di Indonesia meningkat, yaitu dari 374.516 kasus menjadi 447.743 kasus.<sup>2</sup> Dalam lima tahun tersebut, angka perceraian di Indonesia sempat menurun, yaitu dari 439.002 kasus (tahun 2019) menjadi 291.677 kasus (tahun 2020). Namun, pada tahun 2021 angka perceraian melonjak tinggi melebihi angka perceraian tahun 2019, yaitu mencapai 447.743 kasus (terjadi peningkatan sebanyak 53,50%). Kasus perceraian tertinggi pada tahun 2021 adalah di Jawa Barat, kemudian diikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penyebab utama dari perceraian di Indonesia adalah pola komunikasi suami dan istri, seperti adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus menerus.

---

<sup>1</sup>Dominic Nguyen, "Divorce Rate by Country: The World's 10 Most and Least Divorced Nations in 2022," *Unified Lawyers*, 2 Februari 2022, diakses 11 April 2022, <https://www.unifiedlawyers.com.au/blog/global-divorce-rates-statistics/>.

<sup>2</sup>Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran," *Databoks*, 28 Februari 2022, diakses 17 Maret 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>.

Di tengah fenomena meningkatnya angka perceraian dan keseriusan dampak anak korban perceraian, gereja masih kurang membicarakan perihal kondisi anak remaja korban perceraian secara teologis dan praktis.<sup>3</sup> Khususnya, mengingat kasus perceraian yang terjadi di Indonesia terbukti bukan hanya bagi kalangan muslim, tetapi juga kalangan nonmuslim, yang termasuk juga di dalamnya agama Kristen.<sup>4</sup> Melihat fenomena ini, bukan hanya pemerintah yang perlu memerhatikan keadaan ini, melainkan juga gereja—khususnya komisi remaja—yang tentunya juga akan melayani semakin banyak anak korban perceraian dengan kebutuhan mereka yang khusus.

“Kebutuhan khusus” yang dimaksud merupakan kebutuhan yang muncul akibat dari kondisi keluarga yang tidak ideal (orang tua bercerai). Penelitian menunjukkan adanya dampak krusial yang anak alami akibat peristiwa perceraian orang tua.<sup>5</sup> Keseriusan dampak perceraian bagi anak dapat dilihat dalam tiga area yaitu mental, relasi sosial, dan spiritual. Meski dampak perceraian hendak dilihat berdasarkan tiga area tersebut, tetapi tiga area tersebut bukan hal yang terpisah,

---

<sup>3</sup>Andrew Root, “Divorce, Young People, and Youth Ministry: The Loss of Family as the Loss of Being,” *Journal of Youth Ministry* 10, no. 1 (Fall 2011): 67, diakses 1 Mei 2022, ATLASerials Plus. Lih. juga “Adolescent health,” *World Health Organization*, diakses 24 November 2021, [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1). Definisi remaja dalam penelitian ini mengikuti pengertian menurut WHO, yaitu masa seorang anak mengalami perkembangan biologis, kognitif, dan sosial yang sangat cepat, yang memengaruhi caranya berpikir, merasa, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dengan rentang umur rata-rata 10–19 tahun.

<sup>4</sup>Deddy Lukman Shaïd, “Penerbitan Akta Perceraian Non-Muslim Tahun 2020 di DKI Jakarta,” *Statistik Sektor Provinsi DKI Jakarta*, 14 Juni 2021, diakses 11 April 2022, <https://statistik.jakarta.go.id/penerbitan-akta-perceraian-non-muslim-tahun-2020-di-dki-jakarta/>.

<sup>5</sup>Patricia D. Fosarelli, *Family Ministry Desk Reference* (Louisville: Westminster John Knox, 2003), 23. Patricia Fosarelli mengatakan bahwa anak korban perceraian dapat cenderung menyalahkan diri atas perceraian orang tuanya—meskipun itu bukan salahnya. Andrew Root, *The Children of Divorce: The Loss of Family as the Loss of Being* (Grand Rapids: Brazos, 2010), 44. Root juga menunjukkan dampak perceraian lainnya, yaitu anak dapat mempertanyakan—bahkan kehilangan—identitasnya. Hal-hal ini kemudian juga dapat memengaruhi kehidupan sosial dan spiritualnya. Sebab itu, dampak perceraian bagi anak bersifat krusial—rumit dan butuh ditangani oleh pihak luar.

melainkan memiliki koneksi satu dengan yang lain, karena ada satu dampak yang melandasinya, yakni rusaknya keamanan ontologi anak. Keamanan ontologi merupakan definisi yang digagas oleh Anthony Giddens dan dipakai oleh Andrew Root dalam bukunya yang berjudul *Children of Divorce*. Permasalahan keamanan ontologi berbicara mengenai permasalahan identitas (*being*) dan perilaku (*acting*) anak korban perceraian di dunia.<sup>6</sup> Dua permasalahan tersebut kemudian mempengaruhi tiga area kehidupan yang disebutkan di atas.

Adapun dampak perceraian terhadap kondisi mental anak umumnya dibahas mencakup dua hal, yaitu masalah *self-esteem* dan emosi. *Self-esteem* berhubungan dengan cara seseorang menilai harga dirinya. Stephen Ball mengatakan bahwa masa remaja adalah masa anak membentuk konsep dirinya.<sup>7</sup> Anak mulai peduli dengan apa yang dipikirkan orang tentang dirinya, sehingga ia berusaha menampilkan dan mengusahakan diri yang terbaik. Kepercayaan atau harga dirinya dibangun atas pengakuan dan penerimaan sosial. Di tengah karakter remaja yang seperti ini, perceraian orang tua mempengaruhi *self-esteem* anak lebih lagi.

Kemudian, mengenai masalah emosi anak, banyak penelitian telah membuktikan bahwa anak-anak korban perceraian memiliki emosi negatif dalam dirinya. Dalam penelitian Maryanti dan Rosmiani tertulis bahwa anak memiliki kemarahan yang mendalam, merasa frustrasi, dan cenderung melampiaskan emosi negatifnya dengan tindakan pemberontakan—melakukan hal-hal yang berlawanan

---

<sup>6</sup>Root, *The Children of Divorce*, 44.

<sup>7</sup>Stephen J. Ball, *Choice, Pathways, and Transitions Post-16: New Youth, New Economies in the Global City* (London: Routledge, 2000), dikutip dalam Lucy Pujasari Supratman, "Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 18, no. 2 (Desember 2015): 135, <https://doi.org/10.20422/jpk.v18i2.42>.

dengan peraturan.<sup>8</sup> Dampak yang sama juga ditulis Hetherington, yaitu perceraian menimbulkan distress emosional serta masalah perilaku seperti kemarahan, kecemasan, depresi, dan masalah psikologis lainnya bagi anak.<sup>9</sup> Selain itu, John Bowlby juga mengatakan bahwa anak yang mengalami kehilangan akibat perceraian cenderung bersikap memberontak, merasa cemas, bersalah, kesepian, dan penuh amarah.<sup>10</sup>

Dampak perceraian lainnya adalah mengenai kondisi relasi sosial anak, khususnya mengenai pengaruh perceraian terhadap cara anak bersosialisasi. Secara umum, remaja diidentifikasi sebagai tahap seseorang yang mementingkan komunitas dan pertemanan, di mana mereka cenderung mengikuti komunitas dan memenuhi ekspektasi yang komunitas berikan.<sup>11</sup> Selain itu, ada juga kebutuhan dalam diri mereka untuk menjadi populer.<sup>12</sup> Di tengah kebutuhan tersebut, penjelasan dalam area ini memperlihatkan bagaimana perceraian membuat anak remaja berbeda dari kondisi umum tersebut. Penelitian menemukan ada sikap anti sosial, perilaku nakal, dan kesulitan berelasi dalam diri anak korban perceraian.<sup>13</sup> Di sisi yang lain, ada juga

---

<sup>8</sup>Maryanti dan Rosmiani, "Keluarga Bercerai dan Intensitas Interaksi Anak Terhadap Orang Tuanya: Studi Deskriptif di Kecamatan Medan Sunggal," *Jurnal Harmoni Sosial* 1, no. 2 (Januari 2007): 63, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18595>.

<sup>9</sup>E. Mavis Hetherington, Martha Cox, dan Roger Cox, "Long-Term Effects of Divorce and Remarriage on the Adjustment of Children," *Journal of the American Academy of Child Psychiatry* 24, no. 5 (September 1985): 581, [https://doi.org/10.1016/S0002-7138\(09\)60052-2](https://doi.org/10.1016/S0002-7138(09)60052-2).

<sup>10</sup>John Bowlby, *Attachment and Loss*, vol. 2, *Separation* (New York: Basic Books, 1980), 251–52.

<sup>11</sup>Patricia Noller dan Sharon Atkin, *Family Life in Adolescence* (Berlin: De Gruyter, 2014), 18–19.

<sup>12</sup>Judith G. Smetana, Nicole Campione-Barr, dan Aaron Metzger, "Adolescent Development in Interpersonal and Societal Contexts," *Annual Review of Psychology* 57, no. 1 (Januari 2006): 269, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.57.102904.190124>.

<sup>13</sup>Beverly Rich et al., "Conducting a Children's Divorce Group: One Approach," *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing* 20, no. 3 (September 2007): 164, <https://doi.org/10.1111/j.1744-6171.2007.00107.x>.

remaja yang justru merasa harus menjaga etika dengan sangat ketat, dan tidak dapat mengungkapkan emosi natural.<sup>14</sup>

Satu area lagi yang biasa dicatat dalam pembahasan dampak perceraian bagi anak adalah kondisi spiritual, yaitu relasi anak dengan Tuhan. Kondisi keluarga dan isu dalam diri anak korban perceraian dapat mempengaruhi cara pandangya kepada Tuhan. Kebutuhan fundamental anak korban perceraian adalah dikenali dan dikasihi.<sup>15</sup> Dua kebutuhan tersebut tidak dirasakan oleh seorang anak yang terpisah dari objek kasihnya. Secara ideal, kebutuhan itu dapat terpenuhi dalam Allah, sumber kasih itu sendiri. Namun, sulit bagi korban untuk langsung menangkap konsep Allah yang mengasihi, dan terlebih membangun ikatan dengan-Nya, tanpa memiliki pengalaman yang utuh terhadap ikatan kasih dari orang tuanya.<sup>16</sup>

Perceraian orang tua—atau kondisi keluarga *broken home*—menjadi satu tantangan tambahan dari berbagai tantangan baru yang harus dihadapi gereja dalam menyambut Generasi Z—generasi yang unik—ke dalam komisi remaja.<sup>17</sup> Penting bagi gereja dan komisi remaja untuk menyadari bahwa jemaat tidak dapat diperhatikan secara rata saja, melainkan membutuhkan perhatian dan perlakuan yang khusus sesuai dengan kebutuhannya. Karena itu, perlu ada penelitian yang membahas

---

<sup>14</sup>Carol Smart, “Children’s Narratives of Post-Divorce Family Life: From Individual Experience to an Ethical Disposition,” *Sociological Review* 54, no. 1 (2006): 168, <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.2006.00606.x>.

<sup>15</sup>Chris Kiesling, “An Attachment Theory Approach to Narrating the Faith Journey of Children of Parental Divorce,” *International Journal of Children’s Spirituality* 16, no. 4 (November 2011): 307, <https://doi.org/10.1080/1364436X.2011.639746>.

<sup>16</sup>*Ibid.*, 309.

<sup>17</sup>James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 39–49. White memaparkan berbagai karakteristik Generasi Z dengan detail, yang dapat dilihat dalam bab 2 dari buku tersebut.

masalah ini sampai kepada implikasinya terhadap konteks pelayanan gereja bagi remaja.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana gereja—khususnya komisi remaja—dapat menjangkau dan melayani anak-anak korban perceraian? Untuk menjawab pertanyaan utama ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab terlebih dahulu, antara lain:

(1) Apa perspektif Alkitab mengenai keluarga, perceraian, dan pelayanan gereja? (2) Apa dampak-dampak perceraian bagi anak remaja? (3) Bagaimana gereja dapat menjangkau remaja korban perceraian melalui dampak-dampak perceraian yang telah dibahas?

### **Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pelayanan yang aplikatif bagi pelayanan remaja di gereja untuk menjangkau anak-anak remaja korban perceraian, di tengah fenomena peningkatan perceraian di Indonesia. Dengan diberikannya bentuk yang aplikatif, harapannya para hamba Tuhan yang terlibat dalam pelayanan remaja di gereja dapat lebih mudah memikirkan pelayanan-pelayanan yang dapat dilaksanakan sesuai konteks gereja masing-masing. Dalam hal akademik, penelitian ini dapat menambah literatur tentang pelayanan kaum muda dalam menanggapi pergumulan-pergumulan anak remaja masa kini.

## **Batasan Pembahasan**

Keluarga dapat memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan remaja, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, pola komunikasi keluarga, ajaran atau teladan orang tua, keadaan keluarga yang tidak ideal (orang tua bercerai atau meninggal dunia), orang tua berkonflik dengan intensitas yang tinggi, dan lainnya. Di tengah banyaknya pengaruh yang dapat diberikan oleh keluarga bagi anak remaja, penelitian ini hanya berfokus kepada dampak yang disebabkan oleh peristiwa perceraian. Lalu penelitian ini juga tidak membahas dampak dari konteks atau kasus perceraian yang spesifik, melainkan hanya dampak dari peristiwa perceraian itu sendiri.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis literatur. Penulis menganalisis literatur-literatur akademik untuk menjabarkan tiga area dampak perceraian bagi anak remaja serta membahas bentuk pelayanan kepada remaja yang dapat dilakukan gereja. Pada bab dua, penulis juga akan menggali prinsip-prinsip Alkitab tentang keluarga, perceraian, dan pelayanan gereja.

## **Sistematika Penulisan**

Bab satu merupakan bab introduksi dari penelitian ini, di mana penulis menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penulisan, batasan penulisan, dan metode

penelitian yang dilakukan. Tujuan dari bab ini adalah menjabarkan urgensi penelitian ini berdasarkan fenomena peningkatan angka perceraian yang terjadi di Indonesia.

Bab dua berisi landasan teori mengenai pelayanan remaja di gereja bagi anak korban perceraian orang tua. Terdapat beberapa landasan teori yang dibahas, yakni mengenai keluarga, perceraian, dan pelayanan gereja. Landasan teori ini dibahas untuk menjadi acuan bentuk pelayanan yang ditawarkan pada bab 4. Selain itu, bab ini juga membahas tentang hubungan orang tua dan remaja yang meliputi pembahasan tentang: (1) karakteristik remaja dan (2) pengaruh orang tua bagi perkembangan remaja. Kedua poin ini penting untuk dibahas karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan anak remaja dalam keluarganya dan kaitannya kepada dampak yang dapat dihasilkan. Kemudian, dari situ akan terlihat lebih jelas bagaimana perceraian orang tua dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupannya.

Bab tiga berbicara mengenai tiga area dampak perceraian bagi anak. Tiga area yang dibahas, yakni: kondisi mental, relasi sosial, dan spiritual. Secara khusus, kondisi mental mencakup dua hal, yaitu *self-esteem* dan emosional remaja. Bab ini memperlihatkan dampak-dampak perceraian bagi anak dengan lebih spesifik berdasarkan area-area yang telah dibagi. Dalam pembahasan setiap dampaknya, penulis menghubungkannya dengan kondisi dan karakteristik anak remaja.

Bab empat berisi tentang bentuk-bentuk pelayanan gereja kepada anak remaja korban perceraian mengingat tiga dampak yang ada dalam diri korban. Pelayanan yang dibahas melingkupi dua hal, yakni konsep gereja dan strategi-strategi praktis yang dapat dilakukan oleh gereja. Penelitian ini ditutup dengan bab lima yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amato, Paul R. "Children of Divorce in the 1990s: An Update of the Amato and Keith (1991) Meta-Analysis." *Journal of Family Psychology* 15, no. 3 (2001): 355–370. [https://doi.org/ 10.1037//0893-3200.15.3.355](https://doi.org/10.1037//0893-3200.15.3.355).
- Baldwin, Joyce G. *Haggai, Zechariah, Malachi: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 28. Leicester: Inter-Varsity, 1988.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on The Contemporary Home*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Barclay, William. *The Letters to The Corinthians*. Edinburgh: Saint Andrew, 1965.
- . *The Letters to The Galatians and Ephesians*. Ed. revisi. Philadelphia: Westminster, 1976.
- Blomberg, Craig L. *1 Corinthians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss*. Vol. 2, *Separation* (New York: Basic Books, 1980).
- Bray, Gerald Lewis. *The Church: A Theological and Historical Account*. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Chambers, Andy. *Exemplary Life: A Theology of Church Life in Acts*. Nashville: B&H Academic, 2012.
- Clark, Chap. *Adoptive Church: Creating an Environment Where Emerging Generations Belong*. Youth, Family, and Culture Series. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Conway, Jim. *Adult Children of Legal or Emotional Divorce: Healing Your Long-Term Hurt*. Downers Grove: InterVarsity, 1990.
- Conway, Morgan Brooks, Teresa M. Christensen, dan Barbara Herlihy. "Adult Children of Divorce and Intimate Relationships: Implications for Counseling." *Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families* 11, no. 4 (Oktober 2003): 364–73 . <https://doi.org/10.1177/1066480703255609>.
- Coy, Dominique, Shirin Malekpour, Alexander K. Saeri, dan Roger Dargaville. "Rethinking Community Empowerment in The Energy Transformation: A Critical Review of the Definitions, Drivers, and Outcomes." *Energy Research & Social Science* 72 (Februari 2021): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101871>.

- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976.
- Cummings, E. Mark, Ronald J. Iannotti, dan Carolyn Zahn-Waxler. "Influence of Conflict Between Adults on the Emotions and Aggression of Young Children." *Developmental Psychology* 21, no. 3 (1985): 495–507. <https://doi.org/10.1037//0012-1649.21.3.495>.
- Damon, William, dan Richard M. Lerner. "The Scientific Study of Child and Adolescent Development: Important Issues in the Field Today." Dalam *Child and Adolescent Development: An Advanced Course*, diedit oleh William Damon, Richard M. Lerner, Deanna Kuhn, Robert S. Siegler, dan Nancy Eisenberg, 3–18. Hoboken: Wiley, 2008.
- Elliot, Glenn R. dan S. Shirley Feldman. "Capturing the Adolescent Experience." Dalam *At the Threshold: The Developing Adolescent*, diedit oleh Glenn R. Elliot dan S. Shirley Feldman, 1–13. Cambridge: Harvard University, 1990.
- Fosarelli, Patricia D. *Family Ministry Desk Reference*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Fowler, James W., dan Mary Lynn Dell. "Stages of Faith from Infancy Through Adolescence: Reflections on Three Decades of Faith Development Theory." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstyn King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 34–45. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Givens, Randal J. "The Counseling Ministry of the Churches of Christ." *Journal of Psychology and Theology* 4, no. 4 (September 1976): 300–303. <https://doi.org/10.1177/009164717600400405>.
- Granqvist, Pehr, dan Jane R. Dickie. "Attachment and Spiritual Development in Childhood and Adolescence." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstyn King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 197–210. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Hagner, Donald A., dan Bruce Manning Metzger. *Matthew 1-13*. World Biblical Commentary 33A. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Harter, Susan. "The Developing Self." Dalam *Child and Adolescent Development: An Advanced Course*, diedit oleh William Damon, Richard M. Lerner, Deanna Kuhn, Robert S. Siegler, dan Nancy Eisenberg, 216–62. Hoboken: Wiley, 2008.
- Hetherington, E. Mavis, Martha Cox, dan Roger Cox. "Long-Term Effects of Divorce and Remarriage on the Adjustment of Children." *Journal of the American Academy of Child Psychiatry* 24, no. 5 (September 1985): 518–30. [https://doi.org/10.1016/S0002-7138\(09\)60052-2](https://doi.org/10.1016/S0002-7138(09)60052-2).

- Hinson-Hasty, Elizabeth L. *Dutiful Love: Empowering Individuals and Families Affected by Mental Illness*. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2021.
- Johnsen, Ingunn Onarheim, Astrid Synnove Litland, dan Inger Kristensson Hallström. "Living in Two Worlds – Children's Experiences After Their Parents' Divorce – A Qualitative Study." *Journal of Pediatric Nursing* 43 (November 2018): 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.09.003>.
- Kiesling, Chris. "An Attachment Theory Approach to Narrating the Faith Journey of Children of Parental Divorce." *International Journal of Children's Spirituality* 16, no. 4 (November 2011): 301–13. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2011.639746>.
- King, Pamela Ebstyne, dan Peter L. Benson. "Spiritual Development and Adolescent Well-Being and Thriving." Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela Ebstyne King, Linda Wagener, dan Peter L. Benson, 384–98. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Kostenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *Marriage and the Family: Biblical Essentials*. Wheaton: Crossway, 2012. eBook Collection (EBSCOhost).
- Lane, William L. *Hebrews 9-13*. Word Biblical Commentary 47B. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Longman III, Tremper. *Genesis*. Story of God Bible Commentary 1. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Marquardt, Elizabeth. "Between Two Worlds: The Inner Lives of Children of Divorce." *Word & World* 31, no. 2 (Spring 2011): 185–91. [https://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/31-2\\_Slavery\\_and\\_Race/31-2\\_Marquardt.pdf](https://wordandworld.luthersem.edu/content/pdfs/31-2_Slavery_and_Race/31-2_Marquardt.pdf).
- Maryanti, dan Rosmiani. "Keluarga Bercerai dan Intensitas Interaksi Anak Terhadap Orang Tuanya: Studi Deskriptif di Kecamatan Medan Sunggal." *Jurnal Harmoni Sosial* 1, no. 2 (Januari 2007): 60–67. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18595>.
- McCormick, Christine B., dan David G. Scherer. *Child and Adolescent Development for Educators*. Ed. ke-2. New York: Guilford, 2018.
- McGarry, Michael. *A Biblical Theology of Youth Ministry: Teenagers in the Life of the Church*. Nashville: Randall, 2019.
- Nakkula, Michael J., dan Eric Toshalis. *Understanding Youth: Adolescent Development for Educators*. Cambridge: Harvard Education, 2006.
- Noller, Patricia, dan Sharon Atkin. *Family Life in Adolescence*. Berlin: De Gruyter, 2014.

- Offer, Daniel, Eric Ostrov, Kenneth I Howard, dan Robert Atkinson. *The Teenage World: Adolescents' Self-Image in Ten Countries*. New York: Springer, 1988.
- Parent, Miriam Stark. "Boundaries and Roles in Ministry Counseling." *American Journal of Pastoral Counseling* 8, no. 2 (30 Desember 2005): 1–25. <https://doi.org/10.1080/1364436X.2011.639746>.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults within Megachurches in Indonesia." Disertasi, Biola University, 2021.
- Praptomojati, Ardian. "Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja." *Jurnal Ilmu Perilaku* 2, no. 1 (2018): 1–14. <http://jip.fk.unand.ac.id>.
- Rainer, Thom S. *Becoming a Welcoming Church*. Nashville: B&H, 2018.
- Ramadhani, Putri Erika, dan Hetty Krisnani. "Analisis Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Anak Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (Juli 2019): 109–19. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23126>.
- Rich, Beverly, Pat Molloy, Bernadette Hart, Susan Ginsberg, dan Trudy Mulvey. "Conducting a Children's Divorce Group: One Approach." *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing* 20, no. 3 (September 2007): 163–75. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6171.2007.00107.x>.
- Root, Andrew. "Divorce, Young People, and Youth Ministry: The Loss of Family as the Loss of Being." *Journal of Youth Ministry* 10, no. 1 (2011): 67–84. ATLASerials Plus.
- . *Revisiting Relational Youth Ministry: From a Strategy of Influence to a Theology of Incarnation*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- . *The Children of Divorce: The Loss of Family as the Loss of Being*. Grand Rapids: Brazos, 2010.
- Rosenberg, Morris. *Society and The Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press, 1965.
- Rotenberg, Ken J., Lauren S. Kim, dan Mindy Herman-Stahl. "The Role of Primary and Secondary Appraisals in the Negative Emotions and Psychological Maladjustment of Children of Divorce." *Journal of Divorce & Remarriage* 29, no. 1–2 (7 Juli 1998): 43–66. [https://doi.org/10.1300/J087v29n01\\_03](https://doi.org/10.1300/J087v29n01_03).
- Rothbart, Mary K., dan John E. Bates. "Temperament." Dalam *Child and Adolescent Development: An Advanced Course*, diedit oleh William Damon dan Richard M. Lerner, 54–94. Hoboken: Wiley, 2008.
- Saarni, Carolyn, Joseph J. Campos, Linda A. Camras, dan David Witherington. "Principles of Emotion and Emotional Competence." Dalam *Child and*

- Adolescent Development: An Advanced Course*, diedit oleh William Damon dan Richard M. Lerner, 361–405. Hoboken: Wiley, 2008.
- Sell, Charles M. *Helping Troubled Families: A Guide for Pastors, Counselors, and Supporters*. Grand Rapids: Baker, 2002.
- Smart, Carol. “Children’s Narratives of Post-Divorce Family Life: From Individual Experience to an Ethical Disposition.” *Sociological Review* 54, no. 1 (2006): 155–70.
- Smetana, Judith G., Nicole Campione-Barr, dan Aaron Metzger. “Adolescent Development in Interpersonal and Societal Contexts.” *Annual Review of Psychology* 57, no. 1 (1 Januari 2006): 255–84.
- Smith, David L. *All God’s People: A Theology of the Church*. London: Victor, 1996.
- Steakley, Kristine. *Child of Divorce, Child of God: A Journey of Hope and Healing*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Supratman, Lucy Pujasari. “Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 18, no. 2 (Desember 2015): 129–40. <https://doi.org/10.20422/jpk.v18i2.42>.
- Waltke, Bruce K. *The Book of Proverbs: Chapters 15–31*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Weise, Robert W. “Marriage: The Divine and Blessed Walk of Life.” *Concordia Journal* 40, no. 1 (Winter 2014): 46–57. ATLASerials Plus.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Willemse, Jeremiah Jonathan. “The Role of the Family in Youth Ministry: An Assessment of Current Approaches.” Tesis, University of The Western Cape, 2007.
- Wyman, Peter A., Emory L. Cowen, A. Dirk Hightower, dan Joanne L. Pedro-Carroll. “Perceived Competence, Self-Esteem, and Anxiety in Latency-Aged Children of Divorce.” *Journal of Clinical Child Psychology* 14, no. 1 (1985): 20–26. [https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1401\\_4](https://doi.org/10.1207/s15374424jccp1401_4).
- Zohar, Ada H., Igor Zwir, Jiayu Wang, C. Robert Cloninger, dan Andrey P. Anokhin. “The Development of Temperament and Character during Adolescence: The Processes and Phases of Change.” *Development and Psychopathology* 31, no. 02 (Mei 2019): 601–17. [https://digitalcommons.wustl.edu/open\\_access\\_pubs/7176](https://digitalcommons.wustl.edu/open_access_pubs/7176).